

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria mengenai kemampuan yang dicapai oleh anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya bertujuan membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak dalam bidang Fisik, Intelektual, Moral dan Agama secara maksimal dalam lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan kondusif. Kognitif merupakan salah satu potensi dari anak yang harus dikembangkan. Selain itu dalam rasional pengembangan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan

pendidikan yang paling *fundamental* karena perkembangan anak masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai rangsangan atau stimulasi-stimulasi bermakna yang diberikan sejak anak usia dini.

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mendorong dan mengembangkan seorang anak agar tumbuh kembangnya secara optimal. Anak membutuhkan rangsangan atau stimulasi, termasuk perkembangan kognitif sejak usia dini yang sangat mempengaruhi perkembangannya. Aspek kognitif juga merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada masa *golden age*. Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki berbagai macam kemampuan, termasuk potensi kognitif (pengetahuan/kemampuan berfikir). Dalam aspek kognitif meliputi berpikir logis yang mana mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Kemampuan mengklasifikasi harus diajarkan pada anak usia dini dimulai dengan mengenalkan benda atau objek yang ada disekitarnya. Proses klasifikasi terjadi ketika anak menggabungkan atau memisahkan beberapa objek yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai jenisnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi khususnya pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya menunjukkan bahwa dari 17 anak jumlah keseluruhan di kelas B1 terlihat 9 anak masih rendah kognitifnya dalam hal mengelompokkan objek yang ditandai dengan selama pembelajaran berlangsung beberapa anak tidak mengetahui nama objek dan bagian dari kelompok mana objek tersebut seharusnya ditempatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan anak-anak kurang aktif berdiskusi, mereka hanya melihat dan jika ditanya hanya sedikit anak yang

merespon dan yang lainnya tetap diam. Faktor yang menyebabkan anak kurang berkembangnya aspek kognitif, yaitu media yang digunakan hanya terfokus kepada lembar kerja juga penggunaan pensil dan kertas. Penggunaan pensil dan kertas yang monoton dan dilakukan hampir disetiap kesempatan pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan malas untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu penggunaan bahan alam untuk media pembelajaran tidak dapat tahan lama jika ingin dipajang karena pembusukan. Perlunya sebuah media kegiatan ataupun permainan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Maka melalui kegiatan bermain yang potensial pada anak dapat terstimulasi sehingga potensi tersebut berkembang secara luas pada semua aspek. Ada banyak media kegiatan dan permainan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi pada anak khususnya dalam hal kemampuan mengklasifikasi, salah satunya adalah Media Montase. Oleh karena itu, Desmareza (2012) mengatakan bahwa kegiatan montase menjadi sarana bagi pengembangan kecerdasan anak.

Melalui kegiatan montase anak belajar mengasosiasikan ide dan gagasan sebagai modal atau pengaturan untuk melatih kemampuan berpikirnya dalam hal mengklasifikasikan objek-objek tertentu. Pengembangan kognitif anak usia dini dengan kegiatan montase adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Karya montase dibuat dengan menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Misalnya yang berkaitan dengan benda-benda disekitar anak contohnya yang ada di dalam rumah, gambar yang dibutuhkan bisa berupa latar di dalam rumah bagian kamar tidur, terdapat kasur, lemari baju, meja belajar dan lain sebagainya.

Montase merupakan perpaduan gambar-gambar yang dihasilkan dari

percampuran unsur yang berasal dari berbagai sumber. Contohnya gambar mobil dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar mobilnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong gambar orangnya saja, yang diambil dari sebuah majalah kemudian dipotong gambar pohonnya saja, kemudian dipasang diposisikan dengan gambar mobil dan orang. Gambar jalan dan gambar lainnya juga dilakukan seperti halnya mobil, orang dan pohon sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana di jalan yang lengkap beserta perangkat fasilitas dan lingkungannya diekspresikan dalam gambar baru. Ini adalah satu contoh sederhana dari suatu karya montase.

Dari hal ini dalam perkembangan kognitif anak usia dini untuk kemampuan klasifikasi, penting untuk dapat secara aktif membimbing berbagai kemungkinan yang mereka miliki dapat tersalurkan secara positif. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan-kegiatan permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kognitif anak dalam hal mengelompokkan benda, salah satunya adalah kegiatan Montase.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di suatu lembaga pendidikan yaitu TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi yang terletak di Jalan Pangeran Hidayat Lrg.Siswa, Suka Karya Kec. Kota Baru di Kota Jambi, karena pengembangan kognitif anak sangat begitu penting sehingga penulis mengajukan proposal dengan judul “Pengaruh Media Montase Terhadap Kemampuan Klasifikasi Objek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi adalah:

1. Anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung, baik saat keadaan tanya jawab maupun melakukan kegiatan.
2. Kurangnya ketertarikan anak dengan kegiatan yang hanya menggunakan pensil dan kertas.
3. Kurangnya kemampuan dalam mengenal nama dan mengelompokkan benda sesuai jenis dan tempatnya.
4. Media belajar yang berasal dari alam tidak dapat disimpan lama karena pembusukan.
5. Terbatasnya media pembelajaran dalam mengklasifikasi benda-benda atau objek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas maka perlu batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung, baik saat keadaan tanya jawab maupun melakukan kegiatan.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal nama dan mengelompokkan benda sesuai jenis dan tempatnya.
3. Terbatasnya media pembelajaran dalam mengklasifikasi benda-benda atau objek.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang telah peneliti susun di atas maka Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

“Apakah dengan media montase terdapat pengaruh terhadap kemampuan klasifikasi objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media montase berpengaruh terhadap kemampuan klasifikasi objek untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang media montase untuk kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperluas media pembelajaran sebagai sarana bermain untuk mengembangkan aspek kognitif anak dalam hal mengelompokkan atau klasifikasi objek.

c) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan memberikan manfaat dan sebagai masukan dalam menerapkan suatu kegiatan pengembangan aspek kognitif dan klasifikasi melalui media montase.